

PEMBERDAYAAN ANGGOTA PKK KELURAHAN KAUMAN KOTA MALANG DALAM PEMBUATAN SABUN ZAITUN DALAM UPAYA INOVASI MASA PANDEMI COVID-19

Ani Riani Hasana¹⁾, Wibowo¹⁾, Lela Veronika Tindaon¹⁾

¹⁾Program Studi Farmasi, STIKes Panti Waluya Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author : Ani Riani Hasana
E-mail : anirianihhasana@gmail.com

Diterima 13 April 2022, Disetujui 25 April 2022

ABSTRAK

Coronavirus Disease 2019 (atau lebih dikenal dengan Covid-19) adalah wabah atau penyakit baru yang disebabkan oleh virus kelompok coronavirus, atau SARS-Cov-2. Virus yang menyebar sangat cepat dan telah menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia hanya dalam beberapa bulan. Selama masa pandemi, pemerintah menganjurkan seringnya cuci tangan pakai sabun yang menjadi faktor utama dalam pembuatan produk ini. Pemerintah menganjurkan untuk sering mencuci tangan dengan sabun selama pandemi. Apalagi di masa pandemi seperti ini, semua orang pasti membutuhkan sabun untuk mencuci tangan. Sebagai bagian dari masyarakat, anggota PKK pada dasarnya ingin berinovasi untuk meningkatkan kualitas kesehatan di masa pandemi Covid-19, namun masih terkendala oleh keterbatasan sumber informasi terkait pelaksanaan kegiatan yang dapat dilakukan. Teknik pembuatan sabun melalui reaksi saponifikasi ini sangat mudah untuk dilakukan sehingga memiliki prospek yang cukup baik untuk dilakukan kedepannya, baik dari segi kesehatan, lingkungan dan ekonomi. Bahan yang dibutuhkan pun mudah didapatkan terutama penggunaan minyak zaitun yang memiliki banyak manfaat selain sebagai antioksidan, memiliki banyak vitamin dan untuk peremajaan kulit. Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat ini dapat dikatakan telah berhasil dilakukan. Hal ini terlihat dari evaluasi terhadap kegiatan PKM, dimana pengetahuan peserta pelatihan meningkat setelah dilakukan pemberian edukasi dan praktek pembuatan sabun pada saat melakukan post test.

Kata kunci: covid-19; inovasi; sabun; minyak zaitun.

ABSTRACT

Corona Virus Disease 2019, or usually called Covid-19 is a new type of outbreak or disease caused by a virus from the corona virus group, namely SARS-Cov-2. This virus spreads very quickly and spreads to various countries in just a few months, including Indonesia. During the pandemic, the government supervised a lot of hand washing with soap, this was the main factor in making this product. The government is helping to wash hands a lot with soap during the pandemic. Moreover, during a pandemic like this, surely everyone will need soap to wash their hands. PKK members as part of the community basically want to be together during the Covid-19 pandemic to improve health quality, but they are still constrained by the limited sources of information on the implementation of activities that can be carried out. This soap-making technique through the saponification reaction is very easy to do so it has good prospects. good enough to do in the future, both in terms of health, environment and economy. The materials needed are also easy to obtain, especially the use of olive oil which has many benefits other than being an antioxidant, having lots of vitamins and for skin rejuvenation. Activities aimed at increasing public knowledge can be said to have been successfully carried out. This can be seen from the evaluation of PKM activities, where the knowledge of the training participants increased after providing education and soap-making practices during the post test..

Keywords: covid-19; innovation; soap; olive oil.

PENDAHULUAN

Coronavirus disease 2019, atau lebih dikenal dengan COVID-19, adalah wabah atau penyakit baru yang disebabkan oleh virus dalam kelompok coronavirus yang dikenal sebagai SARS-Cov-2. Kasus ini pertama kali

terdeteksi di Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menyebar sangat cepat, menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia hanya dalam beberapa bulan. (Wathoni et al., 2019). Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes) mengatakan bahwa mencuci

tangan dengan sabun dan air mengalir merupakan cara sederhana namun penting untuk mencegah Covid-19. Selain memakai masker dan menjaga jarak, cuci tangan pakai sabun adalah salah satu dari tiga perilaku yang sangat efektif dalam mencegah Covid-19. Kebersihan tangan penting untuk melindungi orang dari penyebaran Covid-19 dan penyakit menular lainnya. Pemerintah melakukan pencegahan melalui 3M yaitu cuci tangan pakai air dan sabun, pakai masker dan social distancing (*social distancing*). Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) adalah kebijakan Pemerintah Indonesia sejak awal tahun 2021 untuk menangani pandemi Covid-19 di Indonesia. Sebelum pelaksanaan PPKM, pemerintah telah melaksanakan pembatasan sosial berskala besar yang berlangsung di sejumlah wilayah di Indonesia yang dapat berakibat buruk dengan kehidupan manusia. Dengan berlakunya PPKM, kita diharapkan untuk tidak keluar rumah secara terus menerus. Saat di rumah saja kita dapat menambah kreativitas dengan melakukan inovasi untuk membuat suatu barang atau produk. Sabun adalah bahan yang digunakan bersama dengan air untuk mencuci tangan.

Sabun merupakan campuran dari senyawa natrium dengan asam lemak yang digunakan sebagai bahan pembersih tubuh, berbentuk padat, busa, dengan atau tanpa zat tambahan lain serta tidak menimbulkan iritasi pada kulit. Sabun dibuat dengan dua cara, yaitu proses saponifikasi dan proses netralisasi minyak. Proses saponifikasi minyak akan di peroleh produk sampingan yaitu gliserol, sedangkan proses netralisasi tidak akan memperoleh gliserol. Proses saponifikasi terjadi karena reaksi antara trigliserida dengan alkali, sedangkan proses netralisasi terjadi karena reaksi asam lemak bebas dengan alkali (Widyasanti et al., 2016). Komponen utama penyusun sabun adalah asam lemak dan alkali. Pemilihan jenis asam lemak menentukan karakteristik sabun yang dihasilkan, karena setiap jenis asam lemak akan memberikan sifat yang berbeda pada sabun. Asam lemak merupakan komponen utama penyusun lemak dan minyak, sehingga pemilihan jenis minyak yang akan digunakan sebagai bahan baku pembuatan sabun merupakan hal yang sangat penting (Widyasanti et al., 2016). Penggunaan senyawa basa alkali ada dua jenis yaitu menggunakan NaOH untuk pembuatan sabun keras, dan KOH untuk pembuatan sabun lunak/cair (Sanharis & Wahyuningtyas, 2018).

Sabun yang baik untuk kulit bukan hanya dapat membersihkan kulit dari kotoran, tetapi juga memiliki kandungan zat yang tidak merusak kulit dan dapat melindungi kulit, salah

satunya adalah dari efek radikal bebas. Akan tetapi, sabun antiseptik yang ada di pasaran selama ini menggunakan zat aktif sintetik, seperti *triclocarban*, dan *triclosan*. Menurut Badan Pangan dan Obat Amerika Serikat penggunaan senyawa *triclocarban* dalam jangka panjang tidak dianjurkan, hal tersebut dapat menyebabkan resistensi bakteri terhadap antibiotik. Pembuatan sabun antiseptik alami merupakan salah satu alternatif dalam mengurangi dampak tersebut.

Penggunaan sabun selain sebagai antiseptik akhir-akhir ini memiliki peran lain dalam bidang kosmetik yaitu sebagai media untuk menjaga kecantikan kulit. Menurut Sari (2015), Minyak Zaitun mengandung senyawa yang sangat baik dalam merawat kulit. Vitamin E dan omega 9 yang terkandung di dalam minyak zaitun berperan sebagai antioksidan alami untuk menjaga kulit tetap awet muda. Menambahkan minyak zaitun ke dalam sabun dapat meningkatkan nilai sabun. Namun menurut Purwanti (2017), penambahan bahan tambahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas sabun. Oleh karena itu dalam pembuatan sabun ini ditambahkan minyak zaitun sebagai antioksidan agar diperoleh kualitas sabun yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) (Sanharis & Wahyuningtyas, 2018) (Sanharis & Wahyuningtyas, 2018).

Minyak zaitun (*Olive oil*) terdiri dari Asam Lemak Jenuh dan Asam Lemak Tak Jenuh. Minyak zaitun juga mengandung berbagai vitamin seperti vitamin A, B, C, D, dan E. Kandungan yang ada pada minyak zaitun tersebut sangat baik untuk memberikan kadar minyak alami bagi kulit yang kering serta dapat menangkal radikal bebas yang merupakan penyebab penuaan dini. Kandungan yang terdapat dalam minyak zaitun. (Anggraeni, 2011). Minyak zaitun mengandung Vitamin E dan Omega 9 dapat bekerja sebagai antioksidan alami yang dapat memelihara keremajaan kulit. Penambahan minyak zaitun kedalam sabun dapat memberi nilai lebih pada sabun. Penambahan zat aditif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas sabun. Oleh karena itu pada pengabdian kepada masyarakat ini pada formula bahan pembuatan sabun, akan ditambahkan minyak zaitun sebagai antioksidan (Sanharis & Wahyuningtyas, 2018).

Mencuci tangan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, terlebih lagi pada masa ini yaitu masa pandemi Covid-19. Pentingnya mencuci tangan adalah untuk mencegah perpindahan mikroorganisme, baik dari orang ke orang lainnya atau dari benda yang sudah terkontaminasi. Untuk

menghilangkan mikroorganisme yang ada di permukaan kulit, cuci tangan harus menggunakan sabun dan air mengalir. Tentunya di masa pandemi Covid-19, kebutuhan masyarakat dalam menggunakan sabun mengalami peningkatan (Aris et al., 2021).

Pemerintah menganjurkan untuk banyak mencuci tangan menggunakan sabun saat pandemi. Apalagi, saat pandemi seperti ini pasti semua orang akan membutuhkan yang namanya sabun untuk mencuci tangan. Di sini kita dapat melihat peluang besar dari hal-hal yang kita tidak duga sebelumnya. Oleh karena itu, kita harus memanfaatkan peluang besar yang kita miliki serta ide kreativitas yang kita miliki dapat digunakan dengan sebaik mungkin. Anggota PKK sebagai bagian dari masyarakat pada dasarnya berkeinginan untuk berinovasi masa pandemi Covid-19 untuk meningkatkan kualitas kesehatan, namun masih terkendala dengan terbatasnya sumber informasi terkait implementasi kegiatan yang dapat dijalankan.

Teknik pembuatan sabun melalui reaksi saponifikasi ini sangat mudah untuk dilakukan sehingga memiliki prospek yang cukup baik untuk dilakukan kedepannya, baik dari segi kesehatan, lingkungan dan ekonomi. Berdasarkan hal tersebut, kebutuhan masyarakat menggunakan sabun sebagai salah satu jenis perawatan kulit di masa pandemi Covid-19 menjadi alasan peneliti membuat sebuah inovasi berupa pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan judul Pemberdayaan Anggota PKK Kelurahan Kauman Kota Malang Dalam Pembuatan Sabun Zaitun dalam Upaya Inovasi Masa Pandemi Covid-19. Mitra yang dipilih adalah Anggota PKK Kelurahan Kauman Kota Malang yang akan diberi pelatihan pembuatan sabun zaitun, yang selanjutnya dapat mereka kembangkan masyarakat sekitar untuk diproduksi. Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pemberdayaan anggota PKK Kelurahan Kauman Kota Malang dalam pembuatan sabun zaitun dalam upaya inovasi masa pandemi Covid-19

METODE

Pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini pada bulan Agustus 2021 hingga Februari 2022. Adapun mitra yang terlibat adalah anggota PKK Kelurahan Kauman, Kecamatan Klojen, Kota Malang Jawa Timur. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 31 orang. Pertemuan pemberdayaan yang dilakukan sebanyak 3 kali tatap muka ini bertempat di

aula Kelurahan Kauman sambil memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku.

Tahapan Persiapan

Pendekatan yang perlu dilakukan untuk mencapai target dan luaran yang optimal dengan menggunakan protokol COVID-19 antara lain.

- a. Pendekatan kepada tokoh masyarakat dan petugas kesehatan
- b. Observasi lapangan dan analisis situasi Kelurahan Kauman, Kecamatan Klojen, Kota Malang.
- c. Pertemuan dengan anggota PKK Kelurahan Kauman Kota Malang untuk tanggal pelaksanaan.
- d. Persiapan dan pembuatan materi pemberdayaan dan pelatihan.

Tahap Pelaksanaan

Pela Jadwal kegiatan pelaksanaan program kemitraan masyarakat pada pertemuan:

- a. Pelaksanaan pretest
- b. Pemberian edukasi tentang sabun dan cara pembuatan sabun
- c. Kegiatan pelatihan pembuatan sabun
- d. Kegiatan mandiri pembuatan sabun
- e. Pelaksanaan posttest dan evaluasi

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan terhadap anggota PKK Kelurahan Kauman Kota Malang yang mengikuti kegiatan Pemberdayaan Anggota PKK Kelurahan Kauman Kota Malang. Evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan pengabdian masyarakat, dengan membagikan lembaran kuesioner evaluasi pemahaman kepada peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal dari pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah melakukan observasi untuk memahami keadaan warga yang ada di Kelurahan Kauman Kota Malang. Observasi langsung ke lapangan untuk melakukan analisis situasi Kelurahan Kauman, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Hal ini dilakukan dengan mendatangi Ibu Nurul (selaku Koordinator Kelurahan Kauman untuk menentukan situasi dan topik yang perlu diangkat untuk dijadikan sebagai materi pemberdayaan. Setelah judul ditetapkan, Tim PKM juga meminta izin kepada Kepala Lurah untuk melakukan kegiatan PKM. Penyerahan surat perijinan ini bertempat di kantor Kelurahan Kauman Kota Malang. Selanjutnya tim melakukan pertemuan dengan koordinator dan anggota PKK Kelurahan Kauman Kota

Malang untuk menentukan tanggal pelaksanaan, waktu, teknis sosialisasi dan jumlah peserta.

Pertemuan Hari Pertama

Pada pertemuan pertama kegiatan pemberdayaan dilakukan melalui luring di kelurahan Kauman, yang dihadiri oleh para anggota PKK kelurahan Kauman Kota Malang pada Jumat, 17 Desember 2021 jam 13.00 WIB. Hal yang dilakukan pertama kali adalah pelaksanaan pretest untuk mengukur secara langsung seberapa kemampuan para anggota PKK. Kemudian dilanjutkan dengan memberi edukasi mengenai sabun antara lain tentang kondisi pandemi Covid-19 yang memicu pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun. Selain itu materi tentang asal usul sabun, prinsip pembuatan sabun, teknik pembuatan sabun, serta alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan sabun khususnya sabun zaitun. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan wawasan terhadap pentingnya kebutuhan mencuci tangan untuk mendukung pencegahan penyebaran covid-19 khususnya di Kelurahan Kauman Kota Malang. Pada pelaksanaan hari pertama ini peserta sangat antusias yang ditunjukkan dengan peserta anggota PKK mengajukan beberapa pertanyaan.

Pertemuan Hari Kedua

Pada pertemuan kedua kegiatan pemberdayaan dilakukan melalui luring di aula RW Kauman, yang dihadiri oleh para anggota PKK kelurahan Kauman Kota Malang pada Jumat, 7 Januari 2022 jam 13.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan pada hari ini tidak berjalan lama, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia untuk berkumpul dengan para anggota, sehingga pemeragaan demonstrasi cara pembuatan sabun tidak dilakukan pada hari ini, dan diisi dengan pemberian materi cara pembuatan sabun. Pada pelaksanaan hari ini seluruh peserta anggota PKK aktif dalam menyimak materi yang diberikan, namun hanya sedikit anggota yang dapat hadir di pertemuan kali ini.

Pertemuan Hari Ketiga

Pada pertemuan ketiga kegiatan pemberdayaan dilakukan melalui luring di aula RW Kauman, yang dihadiri oleh para anggota PKK kelurahan Kauman Kota Malang pada Sabtu, 8 Januari 2022 jam 09.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan adalah pemeragaan demonstrasi cara pembuatan sabun. Pada pelaksanaan hari ini seluruh peserta anggota PKK aktif berpartisipasi dalam melakukan

pemeragaan. Selain itu tim juga melakukan diskusi tanya jawab dan evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa form kuesioner Instrumen evaluasi sering dikenal dengan alat ukur. Menurut Sugiyono (2013:102) instrumen merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka dalam melakukan penelitian harus ada alat ukur yang baik. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, sehingga dapat diperoleh kemudahan dalam mengumpulkan data sesuai dengan harapan (Sugiyono, 2016).

Ada beberapa alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara, angket, observasi, evaluasi dan tes. Dalam kegiatan ini, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu berupa tes. Menurut Winarni (2011:155) beberapa macam tes yang digunakan dalam penilaian pendidikan yaitu tes kepribadian, tes bakat, tes intelegensi, tes minat, tes prestasi, dan tes sikap. Jenis tes yang digunakan dalam kegiatan ini adalah tes intelegensi tentang pengetahuan (kognitif) karena digunakan untuk mengukur hasil pemberian materi pemberdayaan kepada anggota PKK. Tes pengetahuan (kognitif) yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda (*multiple choices*) dengan alternatif 3 jawaban (a, b, dan c) (Winarni, 2012).

Evaluasi ini dilakukan secara *post test* dengan membagikan lembar kertas yang berisi kuesioner. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang telah disampaikan. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan peserta pelatihan terhadap materi pelatihan yang telah dilakukan terkait dengan Pemberdayaan Anggota PKK Kelurahan Kauman Kota Malang Dalam Pembuatan Sabun Zaitun dalam Upaya Inovasi Masa Pandemi Covid-19. Dalam kuesioner post test juga dilakukan pengisian informasi terkait usia dan pendidikan terakhir para anggota PKK.

Usia dibagi menjadi lima kategori yaitu usia dibawah 45, 45-54, usia 55-65, usia 66-74, dan usia 75-90. Distribusi usia anggota PKK yang mengikuti kegiatan ini adalah usia < 45 sebanyak 20%, usia 45-54 sebanyak 44%, usia 55-65 sebanyak 12%, usia 66-74 sebanyak 20%, usia 75-90 sebanyak 4%. Data evaluasi yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta terbanyak adalah kelompok usia 45-54

tahun sebanyak 15 peserta 48%. Pendidikan terakhir dibagi menjadi empat kategori yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan D3/S1. Distribusi frekuensi Pendidikan terakhir peserta anggota PKK adalah Sekolah Dasar sebanyak 3%, Sekolah Menengah Pertama sebanyak 19%, Sekolah Menengah Atas sebanyak 64%, D3/S1 sebanyak 12%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah kelompok Sekolah Menengah Atas sebanyak 20 peserta 64%.

Hasil peningkatan kemampuan dari pemberdayaan anggota PKK Kelurahan Kauman Kota Malang terlihat dari nilai pretest dan posttest yang menunjukkan hasil pemberdayaan posttest lebih baik dibandingkan dengan pretest. Pretest dilakukan pada hari pertama sebelum memberi materi pada anggota PKK yang mengikuti pemberdayaan. Posttest dilakukan pada hari ketiga setelah memberi materi pada anggota PKK yang mengikuti pemberdayaan secara luring. Berdasarkan hasil analisis *post test* yang dilakukan diperoleh bahwa nilai rata-rata 88 dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 80, jika dibandingkan dengan *pre test* dimana hanya nilai rata-rata 50 yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, dengan nilai tertinggi 70, nilai terendah 30. Hal ini terlihat dari hasil pretest dan posttest yang menunjukkan hasil posttest lebih baik dibandingkan dengan hasil pretest (Sugiyono, 2016).

Tabel 1. Distribusi frekuensi usia anggota PKK

Usia	Persentase
dibawah 45	19%
45-54	48%
55-65	13%
66-74	16%
75-90	1%

Tabel 2. Distribusi frekuensi Pendidikan terakhir peserta anggota PKK.

Pendidikan terakhir	Persentase
SD	3%
SMP	19%
SMA	64%
D3/S1	12%

Tabel 3. Nilai skor pre-test dan post-test.

	skor minimal	skor maksimal	rata-rata
pre test	30	70	50
post test	80	100	88

Materi pemberdayaan yang diberikan ini merupakan bahan ajar yang disusun berdasarkan materi yang disusun oleh Dosen

Prodi S1 Farmasi tahun 2021. Materi dalam pengabdian kepada masyarakat ini yakni materi tentang ap aitu sabun, tujuan menggunakan sabun di masa pandemi dalam upaya pencegahan, prinsip membuat sabun, metode membuat sabun dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan sabun. Materi yang disajikan dibuat semenarik mungkin sehingga anggota PKK tertarik untuk mempelajarinya. Selain itu, materi ini dilengkapi dengan gambar beserta keterangannya agar pembaca dapat dipahami materi didalamnya, sehingga memudahkan dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Abidin (2012: 33) yang mengungkapkan bahwa bahan materi merupakan materi pembelajaran yang terdiri dari seperangkat fakta, konsep, prinsip dan prosedur dan generalisasi yang dirancang secara khusus untuk memudahkan pembelajaran. Selain itu Belawati (2006: 1.7) yang menyatakan bahwa bahan materi yang disajikan secara menarik dalam pembelajaran dapat memberikan ketertarikan anggota PKK untuk memahami isi materi. Bahan materi dapat membantu meningkatkan wawasan dan pengetahuan warga masyarakat sehingga dapat memberikan manfaat yang bermakna dan peningkatan kualitas hidup yang lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pemberdayaan anggota PKK Kelurahan Kauman Kota Malang dalam pembuatan sabun zaitun dalam upaya inovasi masa pandemi Covid-19 dapat dikatakan telah berhasil dilakukan. Hal ini terlihat dari evaluasi terhadap kegiatan PKM, dimana pengetahuan peserta pelatihan meningkat setelah dilakukan pemberian edukasi dan praktek pembuatan sabun. Hasil evaluasi pemahaman dengan metode post test yang dilakukan dengan nilai rata-rata 88 dapat menjawab pertanyaan dengan benar jika dibandingkan dengan pre test dimana hanya nilai rata-rata 50. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan anggota PKK Kelurahan Kauman Kota Malang telah meningkat setelah dilakukannya pemberdayaan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Antusiasme dan rasa ingin tahu dari peserta pelatihan terhadap kegiatan ini merupakan modal awal yang sangat diperlukan terhadap keberhasilan program PKM yang telah dilakukan. Ibu lurah, koordinator desa, dan anggota PKK Kelurahan Kauman Kota Malang yang merupakan yang merupakan tokoh sentral dalam lingkup keluarga khususnya sebagai pendamping

terdekat pada lansia yang diharapkan secara terus menerus dan konsisten mendukung serta memberikan dorongan kepada putra-putrinya serta keluarga sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Waluya Malang yang telah memberi dukungan finansial terhadap kegiatan PkM ini. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Kepala Lurah Kauman Kecamatan Klojen Tajinan Kota Malang beserta perangkat desa, ketua PKK beserta para anggota PKK yang telah membantu dan mendukung acara ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aris, A., Naningsih, N., & Ratnah. (2021). Saponification Test Triasilgliserol pada Sabun Organik dengan Minyak Ramah Lingkungan Dalam Upaya Inovasi Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal ABDI*, 3(1), 11–17.
- Sanharis, A., & Wahyuningtyas, D. (2018). Modifikasi Sabun Antiseptik Alami dari Virgin Coconut Oil (VCO) – Minyak Sereh Dengan Penambahan Minyak Zaitun Sebagai Antioksidan. *Jurnal Inovasi Proses*, 3(2), 46–52.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). ALFABETA.
- Wathoni, M., Susanto, A., Kirana, A., & Putri, D. (2019). Pemanfaatan Bahan Rumah Tangga dalam Pembuatan Sabun Cair dari Sabun Batang di Masa Pandemi. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–6. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/8065/4826>
- Widyasanti, A., Fardani, C., & Rohdiana, D. (2016). PEMBUATAN SABUN PADAT TRANSPARAN MENGGUNAKAN MINYAK KELAPA SAWIT (Palm oil) DENGAN PENAMBAHAN BAHAN AKTIF EKSTRAK TEH PUTIH (*Camellia sinensis*). *Jurnal Teknik Pertanian Lampung*, 5(3), 125–136.
- Winarni, E. W. (2012). *Inovasi dalam Pembelajaran IPA*. FKIP Universitas Bengkulu.